

**INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA SASAK TERHADAP
BAHASA INDONESIA TULIS SISWAKELAS VIII
DI SMPN 1 PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



JURNAL SKRIPSI

OLEH:

ERVI MAYANI

E1C112032

**PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS MATARAM
2018**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKANTINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

HALAMAN PERSETUJUAN JURNAL SKRIPSI
Jurnal Skripsi yang disusun oleh Ervi Mayani

INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA SASAK TERHADAP BAHASA
INDONESIA TULIS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PRAYA BARAT DAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Jurnal Skripsi ini telah disetujui pada tanggal, 07 Juli 2018

Pembimbing I,

Drs. Khairul Paridi, M. Hum
NIP. 196012311987031018

Pembimbing II,

Ratna Yulida Ashriany, M.Hum
NIP. 198101082009122002

**INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA SASAK TERHADAP
BAHASA INDONESIA TULIS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PRAYA
BARAT DAYA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Ervi Mayani, Drs. H. Khairul Paridi, Hj. Ratna Yulida Ashriany

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH**

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Interferensi Gramatikal bahasa Sasak Terhadap Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah*” Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana wujud interferensi gramatikal bahasa Sasak terhadap bahasa Indonesia tulis kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya, (2) Mengetahui penyebab terjadinya interferensi yang pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap (wawancara) dan metode simak. Sumber data berjumlah 18 karangan murid yang dipilih secara acak (random) dan *pursosive sampling*. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan dengan teknik dasar (pilah) dan teknik lanjutan (banding) dan metode distribusional. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal. (1) interferensi sistem dan wujud morfologi bahasa Sasak pada morfologi bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII SMPN 1 Praya Barat Daya adalah pembentukan prefiks {η-}, prefiks (ke-), konfiks {ke-/an}.(2), interferensi sistem dan wujud sintaksis bahasa Sasak (termasuk frasa atau kelompok kata) pada pengkalimatan bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII A di SMPN 1 Praya Barat antara lain, (a) Interferensi pada tataran frase seperti pemakaian bentuk –nya (b) Interferensi pada Tataran struktur kalimat seperti penggunaan kata ulang sama-sama dalam kalimat, dan penggunaan konjungsi (c) Interferensi pola kalimat. Dan (3) adalah faktor penyebab timbulnya interferensi Gramatikal bahasa Sasak terhadap bahasa Indonesia tulis kelas VIII 1 Praya Barat Daya yaitu 1) Faktor lingkungan keluarga 2) Pengaruh sistem bentuk kata bahasa pertama 3) Faktor kebiasaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya menggunakan bahasa Sasak sebagai bahasa pertama 4) Tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima 5) Tidak cukupnya kosakata bahasa penerima 6) Menghilanya kata kata yang jarang digunakan 7) Kebutuhan akan sinonim 8) Prestise bahasa dan gaya bahasa.

Kata kunci : Sociolinguistik, bilingualisme, interferensi gramatikal

**THE INTERFERENCE OF GRAMATICAL BETWEEN SASAKNESSE
AND INDONESIA AT EIGHT GRADE STUDENTS OF SMPN SMPN 1
PRAYA BARAT DAYA REGENC LOMBOK TENGAH**

Ervy Mayani, Drs. H. Khairul Paridi, Hj. Ratna Yulida Ashriany

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH**

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

ABSTRACT

This resacrth entailed “**The Interference of Gramatical between Sasaknesse and Indonesia at Eight Grade Students of SMPN 1 Praya Barat Daya Regenc Lombok Tengah**” This purpose of this research is (1) to know how the grammatical interfrenc Sasak language to Indonesian Language written in VIII grade in SMPN 1 Praya Barat Daya, (2) to know the causes of interference that happens in students VIII grade in SMPN 1 Praya Barat Day. Is data collecting in this research uses interview method and observe method. The sources of data is 18 mays students which choose randomly and pursosive sampling. The use of method in analyze data is research method which basic method (classify) and intermediate method (equivalent) and distributional method. According to the research one conclude many things. (1) interference system and morphology formed of Sasak language in morphology language of Indonesian language written students VIII grade SMPN 1 Praya Barat Daya is the formed of prefix (r-), prefix (ke-), confix (ke-/-an). (2) interference system and syntax form of Sasak language (inculed phrase or group of word) in sentenes of Indonesian language written students VIII class in SMPN 1 Praya Barat Daya are, (a) interference in level of phrase as the use of –nya, (b) interference in level of structure sentence such as the use of reaptition word of conjunction, (c) interference in sentence pattern. And (3) the factors of students habit in class VIII grade in SMPN 1 Praya Barat Daya is (1) factor of environment, (2) the influence of the word formed system in first word, (3) the factor of students habit in class VIII grade in SMPN 1 Praya Barat Daya in use of Sasak language as first language, (4) the lackness of loyalty in accept language, (5) less of vocabularies of accept language, (6) the last of vocabularies which has randomly use, (7) the necessary of synonym, (8) prestige language and language style.

Key word: Sociolinguistic, bilingualism , interference of gramatical

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat lisan, tulisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat.

Bahasa itu bervariasi karena anggota masyarakat penutur bahasa itu sangat beragam, dan bahasa sendiri digunakan untuk keperluan yang beragam-ragam pula. Dalam keberagaman tersebut jika dipersatukan di tempat yang sama maka akan terjadi proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan. Saling mempengaruhi antarbahasa pasti terjadi, misalnya kosakata bahasa yang bersangkutan, mengingat kosakata itu memiliki sifat terbuka. Dengan keberagaman bahasa yang saling

mempengaruhi akan menyebabkan perubahan dan pergantian bahasa. Perubahan atau pergantian bahasa tersebut disebabkan karena adanya kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur yang sama secara bergantian. Kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan beberapa bahasa yang berakibat adanya kemungkinan pergantian pemakaian oleh penutur dalam konteks sosialnya. Dari kontak bahasa itu terjadi transfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain yang mencakup semua tataran yang mengakibatkan adanya bilingualisme dan multilingualisme, seperti interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode.

Berkaitan dengan penggunaan bahasa baku, pada kenyataannya masih ditemukan penyimpangan-penyimpangan pemakaian bahasa pada karya tulis siswa. Penyimpangan dalam hal ini berupa interferensi. Interferensi terjadi sebagai bentuk penyimpangan bahasa dari norma bahasa yang terjadi dalam tuturan

dwibahasawan sebagai akibat pengenalan lebih dari satu bahasa.

Masyarakat Indonesia pada umumnya menggunakan lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Seseorang yang menggunakan dan menguasai lebih dari satu bahasa disebut dwibahasawan atau bilingual. Istilah bilingualisme (Inggris: bilingualism) dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Kedua bahasa tersebut kadang digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara bersamaan, baik secara lisan maupun tulisan.

Sebagai salah satu suku yang ada di Indonesia, masyarakat suku Sasak termasuk masyarakat dwibahasawan, yang paling sedikit menguasai dan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Sasak sebagai bahasa pertama (B1) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2). Penggunaan dua bahasa secara bergantian dapat menimbulkan

interferensi. Interferensi bahasa Sasak ke dalam bahasa Indonesia bisa dilakukan oleh masyarakat suku Sasak dalam bertutur menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barata Daya. Kebiasaan penuturan menggunakan B1 yang cenderung lebih sering dibandingkan bahasa B2 mengakibatkan pada saat pemakaian B2 sering kali unsur B1 dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia baik secara lisan ataupun tulisan.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, sedangkan analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Data dan Sumber Data

1) Data

Data merupakan perangkat untuk menjawab soal-soal penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengalami interferensi gramatikal yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

2) Sumber Data

Sumber data terkait dengan dari siapa, apa, dan darimana informasi fokus penelitian diperoleh. Dengan kata lain, sumber data berkaitan dengan lokasi dan satuan penelitian atau *observation* unit. Sumber data dalam penelitian adalah dari karangan narasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 PrayaBarat Daya.

Populasi dan Sampel penelitian

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1992:12) Dalam penelitian linguistik, populasi adalah objek penelitian yang pada umumnya merupakan keseluruhan individu dari segi-segi tertentu bahasa (Subroto, 1992:32).

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, Arikunto dalam Muhamad (2010:180)

Metode Cakap (wawancara)

1) Metode Simak

Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa, Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007:92).

2) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan tes, yaitu tes menulis karangan narasi dalam bahasa Indonesia. Untuk mengidentifikasi interferensi gramatikal pada karangan tersebut penelitian menggunakan kartu data. Untuk menemukan faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal peneliti melakukan wawancara terhadap subyek penelitian.

3) Metode dan Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dan sentral. Metode yang dapat digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis ada dua, yaitu metode padan dan metode agih (metode distribusional).

1) Metode Padan

Metode padan sering disebut dengan identitas, yaitu metode yang dipakai untuk mengkaji atau menemukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan Sudaryanto dalam Edi Subroto(2007: 59).

2) Metode Distribusional

Metode distribusional menggunakan alat penentu dasar bahasa itu sendiri. Metode distribusional memakai alat penentu di dalam bahasa yang diteliti. Dasar penentu di dalam kerja metode distribusional adalah teknik pemilihan data berdasarkan kategori (kriteria) tertentu dari segi kegramatikalannya (terutama dalam penelitian deskriptif) sesuai dengan ciri-ciri alami yang dimiliki oleh data peneliti Djaja Sudarman dalam Muhammad (2010:184).

Metode Penyajian Hasil

Analisis Data

Setelah data dianalisis, peneliti menyajikan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan dua metode yaitu dengan metode formal dan informal.

PEMBAHASAN

Wujud Interferensi Gramatikal Bahasa Sasak Terhadap Bahasa Indonesia Tulis Siswa kelas VIII SMPN 1 Praya Barat Daya

1) Interferensi Morfologi

a. Interferensi Prefiks

Interferensi prefiks yang terjadi berupa penggunaan prefiks B1 kedalam bentuk dasar B2. Prefiks dalam B1 umumnya berupa prefiks { η -} ‘meng’, { $tə$ -} ‘di’, { $bə$ -} ‘ber’, { $pə$ -} ‘per’, { $pə\eta$ -} ‘peng’, { $kə$ -} ‘tər’, { $sə$ -} ‘se’, akan tetapi dalam penelitian ini hanya ditemukan interferensi prefiks { $kə$ -}, { $bə$ -}, { η -}.

1. Pola pembentukan prefiks { η -}

a. Prefiks { η -} yang berbentuk { η -}

{ η -} + [cat] ‘cat’

{ η -} + [lap] ‘lap’

{ η -} + [bor] ‘bor’

{ η -} + [bom] ‘bom’

{ η -} + [intip] ‘intip’

{ η -} + [kirim] ‘kirim’

{ η -} + [kaji] ‘kaji’

{ η -} + [rokok] ‘rokok’

{ η -} + [undang] ‘undang’

{ η -} + [lapor] ‘lapor’

{ η -} + [hitung] ‘hitung’

b. Prefiks {ŋ-} yang berbentuk morf {n-}. Berikut ini data-data interferensi yang diperoleh.

{n-} + [tagih] ‘tagih’

{n-} + [tempel] ‘tempel’

{n-} + [tanjis] ‘tangis’

{n-} + [tabrak] ‘tabrak’

{n-} + [numpan] ‘tumpang’

{n-} + [tulis] ‘tulis’

2. Pola pembentukan prefiks {kə}

Berdasarkan data-data di atas diperoleh kata-kata yang menunjukkan gejala interferensi akibat prefiks {kə} B1 ke dalam BI. Perhatikan pembentukan kata tersebut dalam BS berikut ini.

{kə}+ [tabrak] ‘tabrak’

{kə}+ [peleset] ‘peleset’

{kə}+ [lələʔ] ‘tawa’

{kə}+ [ndait] ‘tangkap’

{kə}+ [tukar] ‘tukar’

b. Interferensi konfiks {kə/-an}

Interferensi pola pembentukan sufiks {-an}

Berikut wujud interferensi morfologi pengaruh B1 terhadap B2 sebagai akibat penggunaan sufiks {-an}.

1) *sekolah/* + sufiks { -an} → *sekolahan/*

2. Interferensi Sintaksis

1) Interferensi Pada Tataran Frase

a. Pemakaian bentuk-nya

Berikut ini contoh data-data interferensi frase yang ditemukan.

1) ”*jadinya semuanya* disuruh nyapu kelas, ngelap jendela kaca dan ngias kelas.”

Kalimat yang benar adalah: Ada juga lomba menghias kelas dan kebersihan kelas jadi, semuanya disuruh menyapu kelas, mengelap kaca jendela serta menghias kelas.

2) “ Saya yang paling banyak *fotonya* *soalnya* kamera canon itu milik saya”

Kalimat yang benar adalah: foto saya yang paling banyak karena kamera canon itu milik saya”

4) ” Kemarin kami bersama teman-teman pergi main bola di *sawahnya* doni”

Kalimat yang benar adalah : “teman-teman pergi main bola di sawah doni”

5) “ *Rumahnya* nenek sangat jauh ” (

Kalimat yang benar adalah ‘Rumah nenek sangat jauh’

6)“ Dan *ibunya* burung itu hilang entah kemana”

Kalimat yang benar adalah: “Dan induk burung itu hilang entah kemana”

Interferensi pada Tataran Struktur Kalimat

1. Penggunaan kata Ulang Sama-sama Dalam Kalimat

- 1) “mulai dari berangkat ke sekolah atau pulang sekolah selalu sama-sama”

Kalimat yang benar adalah ‘mulai dari berangkat ke sekolah atau pulang sekolah selalu bersama-sama’

2. Penggunaan Konjungsi

- 1) “Saat naik saya tidak bawa air minum terus saya minta kepada teman saya minum terus saya terjatuh”

Kalimat yang benar adalah ‘saat naik saya tidak bawa air minum akhirnya saya minta sama teman dan setelah itu akupun terjatuh’

- 2) “Setelah berkumpul terus saya jalan pada jam 03:10 sore. Setelah sampai di jalan saya pergi beli jajan atau untuk membawa di atas gunung”

Kalimat yang benar adalah ‘setelah berkumpul akhirnya saya jalan pada jam 03.10 sore. Sesampai di jalan saya berhenti membeli jajan untuk dibawa ke atas gunung’

- 3) “Saya nongkrong bersama-sama dan setelah itu saya pergi bermain futsal bersama teman-teman dan setelah itu saya pulang bermain futsal dan setelah itu setelah bermain-main sama sahabat di sekolah bersama-sama dan setelah itu saya pulang bersama-sama.”

Kalimat yang benar adalah ‘saya nongkrong bersama teman-teman setelah itu kami bermain futsal, sepulang bermain futsal kami bermain-main disekolah bersama teman-teman dan selesai bermain-main baru kami pulang bersama-sama’

3. Interferensi Pola Kalimat

- 1) “Aku mendapatkan sangatlah banyak hadiah dari teman-teman kelas dan teman –teman bapaku “

Kalimat yang benar adalah ‘Aku mendapatkan banyak hadiah dari teman-teman kelas dan teman-teman bapaku’

- 2) “Saya menaiki oplet dan banyak sekali yang ikut”

Kalimat yang benar adalah ‘Saya pergi menggunakan oplet karna banyak sekali yang ikut’

- 3) “Saya melepar buah-buah dan monyet itu pergi”

Kalimat yang benar adalah ‘setelah saya melepaskan buah-buahan monyetnyapun pergi’

4) “Saya memanjatkan pohon kelapa agar hilang rasa haus saya dan teman-teman disawah bapak rebin”

Kalimat yang benar adalah ‘Saya memetik pohon kelapa di sawah bapak Rebin untuk kami minum agar rasa haus kami hilang”

5)“ Kami berduapun pulang setelah melihat pemandangan yang indah karena takut pulang kemalaman”

Kalimat yang benar adalah: “karena takut pulang kemalaman,kami berduapun pulang setelah melihat pemandangan yang indah ”

6) “ Dan yang ikut apel itu tidak bisa saya *ngitung* yang ada disana”

Kalimat yang benar adalah : “ saya tidak bisa menghitung orang yang ada disana”

7) ”Saya jalan langsung pergi di puncak gunung dan setelah sampai puncak gunung saya datang pada jam 05:30 terus saya pergi ambil kayu untuk membuat tenda untuk tidur tadi malam.”

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (1985). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Amyasi, B. (2008). *Bilingualisme, Sebuah kajian Sociolinguistik*. Malang: Unbraw

Aslinda dan Leni Syafyayhya. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : Rafika Aditama.

Ardiana. Leo Idra. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas. Pelatihan Terintegrasi* berbasis kompetensi Guru Mata Bahasa Indonesia. Ditjen Dikdasmen. Jakarta

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.(2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal (cetakan kedua*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul.(2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Denes, Made, dkk.(1994). *Interferensi Bahasa Indonesia Dalam*

- Pemakaian Bahasa Bali di Media Massa*: Jakarta. Depatertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathurrahman. 2007. *Sosiolinguistik, Pemilihan Bahasa dan Masyarakat Multilingual*. Surabaya: Usaha Nasional .
- Hastuti, Sri (2003). *Sekitar Analisis kesalahan Berbahasa Indonesia*. Edisi kedua. Yogyakarta. Mitra Gama Media.
- Irawan.2006. Interferensi Bahasa Daerah terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. Medan: Unsu
- Jendra. I Wayan. 1991. *Dasar- dasar sosiolinguistik*. Denpasar : Ikyana
- Karep. 2002. *Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Sasak di daerah Pujut, Lombok Tengah*. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Edisi ke-2 cetakan pertama. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa ‘Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya’*. Edisi Revisi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2011. *Penelitian Bahasa Paradigma Kualitatif*. Yogyakarta: Liebe book Press.
- Murniati. 2005. *Interferensi Fonologi dan Gramatikal Bahasa Bima*. Mataram. Universitas Mataram
- Nababan P.W.J.(1984). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* : Jakarta. PT Gramedia.
- Ramlan. M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesi, Sintaksis*: Yogyakarta. C.V. Karyono
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

- Sudaryanto. 1992. *Metode Lingustik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM press
- Sudaryanto. 1992. *Metode dan Aneka Teknik Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana
- Sudika. *Interferensi Bahasa Sasak ke dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram
- Sukri, Muhammad. 2008. *Morfologi: Kajian Antara Bentuk dan Makna*. Mataram: Lembaga Cerdas Press.
- Suwito.1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta : Henari offset Solo.
- Paridi. Khaerul. 1998. *Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia di Daerah Wisata di Senggigi, Lombok Barat*. Skripsi. Mataram, Universitas Mataram
- Wijana,(2007). *Sociolinguistik:Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar